

**KEGIATAN BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KHADIJAH 77
KEMBIRITAN KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

Ria Octa Viana¹, Atmaul Hukma², Fitriatul Masruroh³

^{1,2,3}Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: ¹riaocta11@gmail.com, ²atmaulh@mail.com,

Abstrak

Perkembangan kecerdasan interpersonal merupakan proses belajar pada diri anak tentang kerja sama, empati dan menjalin kontak dengan teman. Maka proses tumbuh kembang anak harus selalu diperhatikan agar berjalan dengan optimal, di TK Khadijah 77 Kembiritan sudah menerapkan kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak pada usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Khadijah 77, dan mendeskripsikan perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Khadijah 77 Kembiritan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field Research), subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas dan 15 peserta didik usia 5-6 tahun di TK Khadijah 77. Proses pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan bermain peran dilakukan dengan 3 tahap yaitu: yang pertama perencanaan yang meliputi menentukan tema, perangkat pembelajaran, media pembelajaran. Kemudian yang kedua pelaksanaan: Mengatur posisi anak (membagi kelompok), menjelaskan dan mencontohkan cara bermain peran dan yang ketiga evaluasi, di TK Khadijah evaluasi dilakukan sebanyak dua kali pada setiap semester satu dan dua. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain peran berjalan dengan optimal hal ini dapat dilihat dari indikator pencapaian yang bersumber dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA): 1) Anak mampu bekerja sama, 2) anak mampu berempati pada orang lain, 3) anak mampu berteman atau menjalin kontak, 4) anak mampu mengorganisasikan sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, 5) anak mampu memahami perasaan orang lain.

Kata Kunci : Kegiatan Bermain Peran, Kecerdasan Interpersonal, Anak Usia 5-6 tahun

Abstract

The development of interpersonal intelligence is a process of learning in children about cooperation, empathy and establishing contact with friends. So the process of children's growth and development must always be considered so that it runs optimally, at Khadijah 77 Kembiritan Kindergarten has implemented role-playing activities in developing children's interpersonal intelligence at the age of 5-6 years. This study aims to describe the implementation of role-playing activities in developing interpersonal intelligence of children aged 5-6 years at Khadijah 77 Kindergarten, and describe the development of interpersonal intelligence of 5-6 year old children at Khadijah 77 Kembiritan Kindergarten. This research uses a descriptive qualitative approach with the type of field research, the subjects of this research are the Principal, Class Teachers and 15 students aged 5-6 years at Khadijah 77 Kindergarten. The data collection process uses several methods, namely Observation, Interviews and Documentation. Based on the results of this study, it shows that the implementation of role-playing activities is carried out in 3 stages, namely: the first is planning which includes determining themes, learning tools, and learning media. Then the second implementation: Managing the position of the children (dividing the group), explaining and exemplifying how to play the role and the third evaluation, in Khadijah Kindergarten the evaluation is carried out twice in each semester one and two. This study shows the results that the development of interpersonal intelligence in children aged 5-6 years through role-playing activities runs optimally, this can be seen from the achievement indicators sourced from the Child Development Achievement Level Standards (STPPA): 1) Children are able to cooperate, 2) children are able to empathize with others, 3) children are able to make friends or make contacts, 4) the child is able to organize a group of people towards a common goal, 5) the child is able to understand the feelings of others.

Key Words: Role Playing Activities, Interpersonal Intelligence, Children aged 5-6 years

Accepted: November 6 2024	Reviewed: November 17 2024	Published: November 30 2024
------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Anak usia dini pada usia 0-6 tahun mengalami masa keemasan (Golden age), dimana pada masa ini potensi anak berkembang begitu cepat. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang dapat menstimuli potensi yang dimiliki setiap individu anak. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal Pujiastuti dalam (Masrurroh & Ramiati, 2022). (Windayani et al., 2021) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Dilihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka anak akan terus bertanya sampai mereka mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa berkembang dalam gaya belajar anak. Oleh karena itu pendidikan bagi anak usia dini sangat perlu dilakukan baik dari rumah dan sekolah.

Untuk dapat membentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, serta kesiapan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Salah satu bentuk upaya untuk menstimulasi potensi yang dimiliki anak usia dini yaitu melalui pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian sasaran pendidikan anak usia dini menurut UU adalah 0–6 tahun, dapat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. (Viana & Jauhari, 2020)

Menurut Habibi dalam (Nurhayati et al., 2023) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluru atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Selain itu, PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi). Untuk pendidikan anak usia dini tentu interaksi pembelajaran harus dibuat yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Sebab jika interaksi pembelajaran monoton dan membosankan, anak-anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan tertentu untuk mencapai suatu tugas perkembangan, sesuai

dengan potensi anak. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2012)

Potensi anak usia dini yang harus dikembangkan meliputi beberapa aspek, yaitu aspek motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Salah satu bentuk kemampuan dasar untuk dikembangkan pada anak usia dini dalam pembelajaran yaitu kemampuan kecerdasan interpersonal. Menurut (Utami, 2012) Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan untuk memahami hal-hal yang terjadi pada diri sendiri, yang ditandai dengan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan atau isi hati. Kecerdasan ini dapat dikembangkan dengan cara anak-anak diminta untuk mengungkapkan apa yang terjadi dan apa yang dirasakan.

Sedangkan menurut (Fadillah, 2012) Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya. Kecerdasan ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial. Selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman dan memperoleh simpati dari siswa lain. Salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain peran.

Bermain peran adalah ketika anak-anak bermain memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting, karena terdapat manfaat belajar melalui bermain. Bagi mereka, bermain bukan hanya menjadi kesenangan akan tetapi juga sesuatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Kebutuhan hati atau perasaan yang membuat hidup anak menjadi bahagia. Merujuk pada pendapat Moeslichatoen dalam (Saputri & Widayati, 2016) bahwa bermain peran adalah bermain yang menggunakan daya khayal anak yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu, atau orang tertentu dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.

Bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang akan dilaksanakan Nurbiana dalam (Ermita, 2018) Dengan demikian metode bermain peran, artinya berperanan sesuai tingkah laku dalam hubungan sosial yang didalamnya terjadi komunikasi antar individu dan kelompok. Pelaku bertindak seolah-olah dia berada dalam dunia yang nyata. Alat bantu utama dalam permainan ini adalah fantasi dan emosi dari si pelaku sendiri dan juga aturan permainan yang membingkai permainan ini.

Taman Kanak-kanak Khadijah 77 Kembiritan Genteng Banyuwangi dalam menerapkan kegiatan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan

interpersonal anak. Di Taman Kanak-kanak Khadijah 77 terutama di kelompok B yang kebanyakan anak didik rentang usia 5-6 Tahun, dimana pada usia ini merupakan tahap awal untuk memasuki masa pra sekolah. dan berdasarkan upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru di Taman Kanak-kanak Khadijah 77 Kembiritan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak dan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui terkait dengan kegiatan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal terutama pada usia 5-6 Tahun, dengan lebih detail bertujuan untuk mendapatkan media pembelajaran yang baik dan menarik sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak.

B. Hasil dan Pembahasan

Berkaitan dengan analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari pengembangan kemampuan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran pada anak kelompok B TK Khadijah 77 desa Kembiritan kecamatan Genteng Banyuwangi. Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara berdasarkan pada fokus penelitian dari kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan intrpersonal anak usian dini 5-6 tahun di TK Khadijah 77 Kembiritan Genteng Banyuwangi. Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini berfokus pada 2 hal yaitu :

1. Implementasi Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khadijah 77 Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

Bermain peran yang di maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, kaitan dengan penelitian ini yaitu sesuai dengan tujuan peneliti dimana peneliti akan melihat sejauh mana manfaat dan fungsi dari kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

Setiap kegiatan pasti membutuhkan perencanaan untuk merancang hal-hal yang dibutuhkan selama pelaksanaan berlangsung. Apabila perencanaan dirancang dengan maksimal dan dikelola dengan baik maka mendapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan dapat dikatakan sebagai langkah dasar dalam pengelolaan suatu kegiatan. Sedangkan pelaksanaan merupakan bentuk perwujudan dari perencanaan yang telah dirancang bersama. Perencanaan dapat dikatakan berhasil apabila tidak hanya dirancang, namun juga dilaksanakan. Dalam perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi menggunakan metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun (Qomaruddin, 2017).

Agar perkembangan kecerdasan interpersonal anak berjalan dengan baik, maka terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan metode bermain peran yaitu, Perencanaan pembelajaran yang merupakan salah satu hal yang penting sebelum memulai pembelajaran. Dengan adanya perencanaan peneliti mempunyai standar dan pedoman dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Perencanaan merupakan sebuah pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai Widyanto dalam (Astuti, 2016)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun melalui metode bermain peran Di TK Khadijah 77 Kembangbira tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dengan cermat demi berlangsungnya kegiatan dengan baik. Tentunya tenaga pendidik atau guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan dijelaskan pada halaman selanjutnya (Suryapermana, 2017). Sebagai guru wajib untuk membuat perencanaan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Maka adapun perencanaannya ialah sebagai berikut: a) Menyusun Perangkat Pembelajaran, Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru membuat perangkat pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) agar mempermudah apa langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. b) Menyiapkan rencana penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran Peneliti menyiapkan lembar penilaian agar peneliti bisa melihat sejauh mana anak mencapai tujuan pembelajaran. c) Menyiapkan media pembelajaran yang berupa bahan atau alat dokter polisi dan petani. Media yang digunakan bermain peran profesi dokter berupa (stetoskop, alat suntik dan termometer dll), untuk media profesi polisi berupa (pistol, gambar mobil polisi, *traffic light* dll) kemudian media yang digunakan bermain peran petani berupa (sekop, air, pot, bibit sayuran, tanah dll) media tersebut digunakan untuk bermain peran yang akan diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang profesi dokter, polisi dan petani kepada anak.

Setelah perencanaan yang dilakukan yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Menurut (Majid, 2014) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa setelah guru melakukan perencanaan kemudian guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang telah dirancang. Hal ini bertujuan agar kegiatan bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak

usia 5-6 tahun di TK Khadijah 77 Kembangbira dapat berlangsung dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Adapun indikator tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu: Anak mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, saling membantu dalam bermain peran, bergembira dengan kelompoknya, menyelesaikan bermain peran dengan baik bersama kelompoknya dan anak mampu memahami perasaan teman di kelompoknya.

Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini 5-6 tahun di TK Khadijah 77 Kembangbira, yang dilakukan oleh guru kelas adalah menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan stimulus dalam pembiasaan. Seperti yang dilakukan oleh bunda Nurul selaku guru kelompok B TK Khadijah 77 Kembangbira sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B maka guru melaksanakan perencanaan itu dengan kegiatan didalam pembelajaran mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Khadijah 77 Kembangbira bahwa kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan pintu kelas yang dipimpin oleh salah satu anak, setelah itu anak masuk ke kelas satu per satu. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a, setelah itu guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut dengan terlebih dahulu menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dilaksanakan (Suryapermana, 2017).

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Khadijah 77 Kembangbira bahwa pada tahap ini (kegiatan inti) guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat yaitu:

a) Mengatur posisi anak (membagi kelompok)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di TK Khadijah 77 Kembangbira sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu membagi kelompok dan menentukan giliran bermain, dalam bermain peran ini yang diterapkan guru adalah bermain secara berkelompok agar anak bisa mengoptimalkan perkembangan kecerdasan interpersonal.

b) Menjelaskan tata cara atau aturan bermain peran

Pada langkah ini guru menjelaskan dan mencontohkan cara bermain peran dengan menggunakan media sesuai tema/sub tema pada hari ini

diharapkan dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi anak sehingga dapat membuat anak senang melakukan kegiatan bermain peran.

c) Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain peran

Peserta didik (kelompok B) diberikan kesempatan untuk bermain peran agar perkembangan kecerdasan interpersonalnya dapat berkembang secara maksimal. Adapun perkembangan kecerdasan interpersonal yang terdapat di dalam bermain peran ini yaitu ketika anak mengolah perkembangan kecerdasan interpersonal dengan membangun komunikasi yang baik, saling membantu ketika ada yang kesulitan dan dapat bekerjasama sesama teman.

d) Memberi semangat dan pujian kepada peserta didik selama melaksanakan bermain peran

Pada saat anak-anak bermain peran guru harus memberi semangat kepada anak bertujuan agar anak tambah senang dan semangat dalam bermain.

3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Khadijah Kembiritan pada kegiatan akhir yaitu: a) guru mengulang materi atau penjelasan yang telah dijelaskan diawal kegiatan, b) menanyakan perasaan siswa dalam bermain peran, c) guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran hari itu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak mengingat pembelajaran yang telah disampaikan pada kegiatan inti, d) anak-anak bersiap-siap untuk pulang dan ditutup dengan membaca surat Al-'asr dan do'a setelah belajar (Suryapermana, 2017).

Evaluasi dilaksanakan di akhir implementasi pembelajaran yang merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai (Basyah, 2019). Setelah melakukan pembelajaran dengan kegiatan bermain peran guru akan melakukan evaluasi, dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan kecerdasan interpersonal anak dengan adanya penerapan kegiatan bermain peran. Adapun indikator yang diambil dalam penerapan kegiatan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun yang menjadi acuan guru dalam melakukan penilaian kepada anak yaitu:

- 1) Kemampuan anak dalam bekerja sama (anak mampu bekerja sama dengan baik ketika bermain peran dalam kelompoknya)
- 2) Kemampuan berempati pada orang lain (anak mampu saling membantu dalam bermain peran)
- 3) Kemampuan berteman atau menjalin kontak (anak ketika bermain peran mampu bergembira dengan teman kelompoknya)

- 4) Kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama (anak mampu menyelesaikan bermain peran dengan baik bersama kelompoknya)
- 5) Kemampuan memahami perasaan orang lain (anak mampu memahami perasaan teman di kelompoknya)

2. Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khadijah 77 Kembangbira Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam kemampuan motorik, bahasa, sosial emosional dan kognitif anak. Untuk perkembangan itu sendiri perlu stimulus yang tepat terutama pada anak usia dini yang mana mereka masih dalam pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik. Pemberian stimulus yang tepat dapat membantu perkembangan anak seperti penerapan kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun ini merupakan suatu kegiatan yang tepat untuk menstimulus kecerdasan interpersonal pada anak dan sangat menyenangkan, sehingga peserta didik pun antusias dalam mengikuti kegiatan (Maitrianti, 2021).

Kemampuan kecerdasan interpersonal merupakan aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan dan juga dikembangkan mulai sejak anak usia dini. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan saling membantu sesama teman. Kemampuan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan karena, nantinya sebagai bentuk usaha anak untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Berdasarkan hasil dokumentasi perkembangan anak pada kelompok B TK Khadijah 77 pada aspek perkembangan kecerdasan interpersonalnya yang sangat diperhatikan (Sari & Jamrizal, 2023).

Kegiatan bermain peran ini merupakan kegiatan yang tepat dan sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran, khususnya untuk mengembangkan aspek perkembangan kecerdasan interpersonal anak khususnya pada anak usia 5-6 tahun yang mana sedang menempuh pendidikan pra sekolah. Kegiatan yang digunakan sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, yang mana dunia anak pada masa ini adalah masih suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap hal baru yang dijumpainya secara langsung. Sehingga pada masa ini sangat penting untuk memberikan stimulus pendidikan yang tepat, salah satunya melalui kegiatan bermain peran. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan kegiatan bermain peran ini sangat membantu guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Dapat dilihat dari hasil dokumentasi perkembangan anak sampai dilakukannya evaluasi kedua dapat diketahui bahwa perkembangan kecerdasan interpersonal yang masih rendah hingga perkembangan kemampuan kecerdasan interpersonal anak yang terus mengalami peningkatan yang sangat baik. Dalam penerapan kegiatan bermain peran anak sangat antusias dalam kegiatan ini karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, dan terlihat pada beberapa perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun yang sudah mulai berkembang dari semula anak belum mampu bekerja sama sesama teman, memahami perasaan orang lain dan belum mampu saling membantu dalam kelompok. Kini anak mulai mampu saling membantu sesama teman, bekerja sama dalam kelompok, memahami perasaan orang lain (Irwansyah, 2015).

Kegiatan ini diperkuat dengan adanya teori menurut Sujiono dalam (Acesta, 2019) kemampuan kecerdasan interpersonal pada anak usia taman kanak-kanak adalah berfikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mengacu pada keterampilan manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, seperti halnya memimpin, berinteraksi, berbagi, menyayangi, sosialisasi, menjadi pendamai, bermain kelompok dan kerja sama.

C. Simpulan

1. Implementasi Kegiatan Bermian Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Uisa 5-6 Tahun di TK Khadijah 77 Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Kegiatan bermain peran ini dapat berjalan dengan baik, karena sebelum memulai penerapan kegiatan bermain peran atau pembelajaran guru melakukan perencanaan dengan sangat baik atau terstruktur. Adapun tahap-tahap dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu: Perencanaan yang meliputi, menentukan tema, menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran. Kemudian pelaksanaan yang meliputi: mengatur posisi anak (membagi kelompok), menjelaskan tata cara atau aturan bermain peran, memberikan kesempatan pada anak untuk bermain peran, memberikan semangat dan pujian kepada anak selama melaksanakan bermain peran. Dan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak.

2. Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khadijah 77 Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami pikiran, sikap dan prilaku orang lain. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat

diketahui bahwa perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun di TK Khadijah 77 Kembiritan Genteng Banyuwangi berkembang dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK Khadijah 77 Kembiritan, dimana sebelumnya anak masih belum mampu bekerja sama sesama teman, memahami perasaan orang lain dan belum mampu saling membantu dalam kelompok. Mengingat bahwa kegiatan bermain peran itu sendiri merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak sehingga anak memiliki rasa partisipasi yang sangat besar sehingga kegiatan bermain peran dapat dilaksanakan dengan baik.

Daftar Rujukan

- Acesta, A. (2019). *Kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta pengembangannya*. Media sahabat cendekia.
- Astuti, W. T. (2016). Pembelajaran anak usia dini berbasis multiple intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 257–276.
- Basyah, M. M. (2019). Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar Menurut Suharsimi Arikunto. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 36–49.
- Ermita, N. (2018). *Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fadillah, M. (2012). Desain pembelajaran PAUD. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Irwansyah, D. (2015). Hubungan kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta intrapersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani di MTSN Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305.
- Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran Cet. III Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576–585.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen PAUD, cet. Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, M., Nurhayati, M., Anita, A., Trisnawati, D., Astuti, R., Maisaroh, R., Rizky, F., Fahlefi, F., Putri, M. C., & Ayani, R. (2023). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*.
- Qomaruddin, A. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrad t. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 20–28.
- Saputri, M. C. D., & Widayati, S. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*,

- 5(3), 91–94.
- Sari, F. W., & Jamrizal, J. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Journal of Educational Research*, 2(1), 63–80.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen perencanaan pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183–193.
- Utami, A. D. (2012). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 7(2), 138–152.
- Viana, R. O., & Jauhari, J. (2020). Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 108–118.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.